PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN REFERENSI PADA PENULISAN KARYA ILMIAH

Tri Krisniati[1*], M. Ihsan Dacholfany[2], Sudarman Dami[3]
[1,2,3] Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia.
E-mail: triyamin@gmail.com [1*)]
muhammadihsandacholfany@gmail.com [2)]
darman.dami@gmail.com [3)]

Abstrak

Integritas akademik merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, proses penulisan ilmiah masih menghadapi permasalahan seperti ketidaksesuaian kutipan dengan daftar pustaka, kesalahan pengelolaan sumber, dan ketidakkonsistenan sitasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem manajemen referensi dalam mendukung praktik integritas akademik mahasiswa pada penulisan karya ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta pengelola layanan akademik sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem manajemen referensi melalui Mendeley dan Zotero membantu mahasiswa dalam mengelola sumber ilmiah, menjaga keterlacakan referensi, mendukung konsistensi sitasi, serta mempermudah penyusunan daftar pustaka. Selain itu, ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan referensi, seperti kesalahan metadata bibliografi dan kesulitan mengorganisasi sumber ilmiah. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen referensi tidak secara otomatis membentuk integritas akademik, tetapi berperan sebagai instrumen pendukung dalam membangun kebiasaan akademik yang tertib melalui pengelolaan sumber yang sistematis, pemahaman etika akademik, dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: integritas akademik; karya ilmiah; mendeley; sistem manajemen referensi; zotero.

Abstract

Academic integrity is a crucial aspect of maintaining the quality of students' scholarly work in higher education. However, the process of academic writing still faces issues such as discrepancies between in-text citations and reference lists, errors in source management, and citation inconsistencies. This study aims to analyze the implementation of reference management systems in supporting students' academic integrity practices during the writing of scholarly work. A qualitative approach with a descriptive design was employed. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, involving students, lecturers, and academic service administrators as informants. The results indicate that the use of reference management systems—specifically Mendeley and Zotero—assists students in managing scholarly sources, maintaining reference traceability, ensuring citation consistency, and simplifying the compilation of reference lists. However, certain challenges in reference management were identified, such as bibliographic metadata errors and difficulties in organizing scholarly sources. The study concludes that while reference management systems do not automatically instill academic integrity, they serve as supporting tools for fostering disciplined academic habits through systematic source management, an understanding of academic ethics, and continuous guidance.

Keywords: academic integrity; mendeley; reference management system; scholarly work; zotero.

Received: Agustus 2026 *Approved: Agustus 2026* *Published: Oktober 2026*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter ilmiah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika akademik. Integritas akademik menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi karena berkaitan dengan perilaku sivitas akademika dalam menghasilkan, menggunakan, dan menyebarluaskan pengetahuan secara bertanggung jawab. Menurut Grohnert et al. (2024) Integritas akademik berfungsi sebagai dasar etis bagi perilaku dan interaksi di lingkungan akademik, termasuk kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap karya intelektual. Integritas akademik memang dibangun atas nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan keberanian dalam seluruh aktivitas akademik (Werner, 2022; Pecorari & Sutherland-Smith, 2021), Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk implementasi integritas akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Penulisan karya ilmiah melatih mahasiswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif sekaligus menanamkan kejujuran intelektual melalui pengakuan sumber yang sah (Sartika et al., 2025; Fojkar & Berčnik 2023). Melalui kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah, mahasiswa dituntut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan kajian literatur, menggunakan sumber ilmiah secara tepat, serta menyajikan gagasan berdasarkan kaidah akademik. Namun, praktik penulisan ilmiah mahasiswa masih menghadapi berbagai persoalan, terutama berkaitan dengan penggunaan sumber referensi, teknik sitasi, dan pencegahan plagiarisme. Plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran integritas akademik yang paling sering terjadi, mencakup baik tindakan disengaja maupun akibat kurangnya pemahaman terhadap tata cara penggunaan sumber ilmiah (Krasnoselskyi et al., 2024; Umesh 2022).

Pelanggaran integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah tidak selalu bersumber dari kesengajaan atau rendahnya kesadaran etis mahasiswa, melainkan sering kali berakar pada keterampilan literasi informasi yang belum berkembang secara optimal (Khoza & Wessels, 2023; Cutri et al., 2021). Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif (A & K, 2023; Yevelson-Shorsher & Bronstein, 2018). Bukti dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa kerap memahami konsep plagiarisme secara umum namun tetap melakukan pelanggaran karena ketidak mampuan teknis dalam memparafrase, mengutip, dan mensintesis sumber (Yusra & Hanifa 2025; Pasaribu et al., 2024; Mukasa et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi informasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memilih sumber terpercaya, melakukan parafrase, serta mencantumkan sitasi secara tepat.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola referensi secara sistematis merupakan fondasi teknis sekaligus etis untuk penulisan ilmiah yang berkualitas (Anggriani & Indriani, 2025, Taufiqurrahman et al., 2026). Penggunaan sistem manajemen referensi

digital seperti Mendeley dan Zotero memberikan kemudahan dalam menyimpan sumber, mengelola metadata, membuat kutipan otomatis, serta menyusun daftar pustaka sesuai gaya akademik tertentu. Aplikasi manajemen referensi (reference management software/RMS) terbukti meningkatkan efisiensi mahasiswa dalam mengorganisasi sumber penelitian dan mengotomatisasi penyusunan sitasi serta bibliografi (Meade et al., 2023**;** Taufiqurrahman et al., 2026). Sejalan dengan itu, Iskandar & Patak (2019), menjelaskan bahwa Penggunaan perangkat ini secara konsisten mengurangi kesalahan teknis dalam format sitasi, sinkronisasi referensi, dan mencegah plagiarisme tidak sengaja.

Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, kemampuan mengelola referensi menjadi semakin penting karena mahasiswa dituntut menulis artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan naskah jurnal dengan integrasi sumber yang akurat, konsisten, dan dapat ditelusuri (Taufiqurrahman et al., 2026; Roesmijati et al., 2026; Mar'atassolihah & Widhiyanto 2026). Kesalahan sitasi, ketidak sesuaian antara kutipan dan daftar pustaka, serta penggunaan sumber tanpa atribusi yang jelas dapat berdampak terhadap kualitas dan kredibilitas karya ilmiah.

Berdasarkan observasi awal pada Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam praktik penulisan karya ilmiah mahasiswa, yaitu penggunaan referensi secara manual, ketidak konsistenan format sitasi, kesulitan dalam melacak kembali sumber rujukan, serta ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan referensi mahasiswa masih perlu diperkuat melalui strategi akademik yang lebih sistematis.

Data layanan cek similarity karya ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 1.161 mahasiswa yang dilakukan pemeriksaan awal, sebanyak 843 mahasiswa (72,61%) dinyatakan memenuhi ketentuan pada pemeriksaan pertama, sedangkan 318 mahasiswa (27,39%) belum memenuhi ketentuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan terkait penggunaan sumber, parafrase, sitasi, dan pengelolaan referensi sebagai bagian dari penguatan integritas akademik mahasiswa.

Penelitian mengenai integritas akademik selama ini banyak berfokus pada faktor penyebab plagiarisme, perilaku ketidak jujuran akademik, dan pengembangan budaya etika akademik. Penelitian mengenai literasi informasi juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi memiliki hubungan dengan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Sementara itu, kajian mengenai digital reference management lebih banyak menyoroti aspek efisiensi penggunaan aplikasi dalam pengelolaan sumber ilmiah.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memandang sistem manajemen referensi sebagai alat bantu teknis dalam penulisan ilmiah. Kajian yang melihat sistem manajemen referensi sebagai instrumen pembentukan budaya integritas akademik mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis bagaimana implementasi sistem manajemen

referensi dapat berkontribusi terhadap penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika akademik mahasiswa. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem manajemen referensi dalam penguatan integritas akademik mahasiswa pada penulisan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis implementasi sistem manajemen referensi dalam penguatan integritas akademik mahasiswa pada penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi, pengalaman pengguna, faktor pendukung, faktor penghambat, serta kontribusi sistem manajemen referensi terhadap pembentukan budaya akademik mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung. Lokasi penelitian dipilih karena universitas tersebut telah menerapkan kebijakan penulisan karya ilmiah, layanan cek similarity, serta mendorong penggunaan sistem manajemen referensi dalam mendukung peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Subjek penelitian terdiri atas informan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan karya ilmiah dan penerapan sistem manajemen referensi. Informan penelitian berjumlah 9 orang, yang terdiri atas 5 mahasiswa yang sedang atau telah menyusun karya ilmiah, 2 dosen pembimbing/penguji/pengampu, serta 2 pengelola layanan akademik/similarity. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam penggunaan sistem manajemen referensi serta proses pengendalian kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa, dosen, dan pengelola akademik terkait implementasi sistem manajemen referensi, kendala penggunaan, serta kontribusinya terhadap integritas akademik. Observasi dilakukan untuk melihat praktik penggunaan sistem manajemen referensi dalam proses penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa pedoman penulisan karya ilmiah, dokumen layanan similarity, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa, dosen, dan pengelola layanan akademik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Selanjutnya, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih

dan mengelompokkan informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik untuk menggambarkan proses implementasi sistem manajemen referensi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi sistem manajemen referensi dalam penguatan integritas akademik mahasiswa pada penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Sistem Manajemen Referensi dalam Mendukung Integritas Akademik Mahasiswa

Perencanaan implementasi sistem manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa berfungsi sebagai strategi institusional untuk menanamkan kejujuran akademik, mencegah plagiarisme, dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah (Hastuti et al., 2025; Hasnawati et al., 2025; Putri et al., 2023). Integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan tindakan menghindari plagiarisme, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber ilmiah secara tepat, memberikan atribusi terhadap gagasan yang digunakan, serta menjaga keterlacakan informasi dalam proses penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu, penguatan integritas akademik memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat normatif melalui aturan akademik, tetapi juga melalui penyediaan instrumen dan pendampingan yang membantu mahasiswa menerapkan prinsip tersebut dalam praktik penulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Metro Lampung telah melakukan upaya penguatan kualitas karya ilmiah mahasiswa melalui penyediaan pedoman penulisan karya ilmiah, penerapan pemeriksaan similarity, serta pengembangan layanan akademik yang mendukung pengelolaan publikasi ilmiah. Kebijakan tersebut menjadi dasar penting dalam implementasi sistem manajemen referensi karena penggunaan aplikasi seperti Mendeley dan Zotero perlu ditempatkan dalam ekosistem akademik yang lebih luas. Artinya, sistem manajemen referensi tidak berdiri sebagai teknologi yang bekerja secara mandiri, tetapi menjadi bagian dari mekanisme pembinaan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik.

Salah satu indikator yang menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan sumber ilmiah terlihat dari hasil layanan pemeriksaan similarity terhadap naskah mahasiswa. Berdasarkan data layanan pemeriksaan similarity tahun 2025, dari 1.161 naskah mahasiswa yang diperiksa pada tahap awal, sebanyak 843 naskah (72,61%) telah memenuhi ketentuan, sedangkan 318 naskah (27,39%) masih memerlukan perbaikan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar penulisan ilmiah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sumber, penyusunan kutipan, dan pengolahan informasi dari referensi.

Namun demikian, data similarity tersebut tidak dapat dipahami sebagai dampak langsung dari penggunaan atau tidak digunakannya sistem manajemen referensi. Tingkat kemiripan suatu karya ilmiah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan kutipan langsung, kemampuan mahasiswa melakukan parafrasa, struktur argumentasi tulisan, pemahaman terhadap etika akademik, serta ketepatan dalam mencantumkan sumber. Oleh karena itu, data similarity dalam penelitian ini diposisikan sebagai gambaran kebutuhan institusional untuk memperkuat keterampilan penulisan akademik mahasiswa, bukan sebagai bukti langsung efektivitas penggunaan Mendeley atau Zotero.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap proses penulisan karya ilmiah mahasiswa, ditemukan beberapa bentuk permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan referensi. Permasalahan tersebut meliputi (1) ketidaksesuaian antara sumber yang dikutip dalam teks dengan daftar pustaka, (2) kesalahan pencatatan informasi bibliografi seperti nama penulis, tahun publikasi, dan identitas jurnal, (3) ketidakkonsistenan penggunaan gaya sitasi, serta (4) kesulitan mahasiswa dalam menyimpan dan menemukan kembali sumber ilmiah yang telah digunakan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan integritas akademik mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan niat melakukan pelanggaran akademik, tetapi juga dapat muncul akibat keterbatasan keterampilan teknis dalam mengelola sumber ilmiah.

Dalam konteks tersebut, implementasi sistem manajemen referensi menjadi salah satu strategi pendukung yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan teknis dalam pengelolaan sumber. Melalui aplikasi seperti Mendeley dan Zotero, mahasiswa dapat menyimpan referensi dalam satu sistem terorganisasi, mengelola informasi bibliografi, menyisipkan kutipan sesuai gaya penulisan tertentu, serta menghasilkan daftar pustaka secara lebih sistematis. Fitur-fitur tersebut memberikan dukungan terhadap proses penulisan ilmiah karena membantu mengurangi kesalahan administratif dalam pengelolaan referensi.

Meskipun demikian, perencanaan implementasi sistem manajemen referensi tidak dapat hanya berfokus pada penyediaan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan reference manager memerlukan tiga komponen pendukung utama, yaitu kebijakan institusi, peningkatan kompetensi pengguna, dan pendampingan akademik. Kebijakan institusi memberikan legitimasi bahwa pengelolaan referensi merupakan bagian penting dari proses akademik. Pelatihan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fitur aplikasi secara benar. Sementara itu, pendampingan dosen membantu mahasiswa memahami bahwa sitasi bukan sekadar prosedur teknis, tetapi bagian dari etika ilmiah dalam menghargai sumber pengetahuan.

Dengan demikian, perencanaan implementasi sistem manajemen referensi dalam mendukung integritas akademik mahasiswa perlu dipahami sebagai proses pengembangan budaya akademik yang mengintegrasikan aspek teknologi, keterampilan, dan nilai akademik. Sistem manajemen referensi tidak secara otomatis membentuk integritas akademik mahasiswa, tetapi menyediakan lingkungan pendukung yang

memungkinkan mahasiswa membangun kebiasaan pengelolaan sumber secara lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab. Melalui implementasi yang dirancang secara sistematis, penggunaan reference manager dapat menjadi salah satu instrumen dalam memperkuat praktik penulisan ilmiah yang berintegritas di perguruan tinggi.

2. Praktik Implementasi Sistem Manajemen Referensi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro telah mulai memanfaatkan sistem manajemen referensi digital seperti Mendeley dan Zotero dalam proses penyusunan karya ilmiah. Pemanfaatan aplikasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemudahan teknis dalam membuat sitasi dan daftar pustaka, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengelola sumber ilmiah secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa beberapa permasalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa masih berkaitan dengan kemampuan mengelola referensi, baik pada tahap pencarian sumber, pencatatan informasi bibliografi, maupun integrasi sumber ke dalam naskah ilmiah.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan memastikan bahwa seluruh sumber yang dikutip dalam naskah telah tercantum dalam daftar pustaka, maupun sebaliknya. Kondisi tersebut umumnya terjadi ketika mahasiswa melakukan pencatatan referensi secara manual menggunakan dokumen terpisah atau catatan pribadi. Kesalahan ini dapat menyebabkan referensi yang digunakan tidak terlacak dengan baik dan berpotensi mengurangi kualitas akademik suatu karya ilmiah.

Dalam konteks tersebut, sistem manajemen referensi memberikan dukungan melalui fitur penyimpanan dan sinkronisasi referensi. Aplikasi seperti Mendeley dan Zotero memungkinkan mahasiswa menyimpan sumber yang digunakan dalam satu basis data, kemudian memasukkan kutipan secara langsung ke dalam dokumen. Perangkat lunak manajemen referensi memang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan memformat referensi, lalu memasukkan sitasi dalam teks serta membuat daftar pustaka otomatis di dokumen (Meade et al., 2023; Cai et al., 2021; Singh, 2020). Fitur pembuatan daftar pustaka otomatis juga membantu menjaga keterhubungan antara sumber yang dikutip dengan daftar referensi yang tercantum pada akhir tulisan. Namun demikian, sistem tersebut tetap memerlukan keterlibatan pengguna untuk memastikan bahwa seluruh sumber yang dimasukkan sesuai dengan referensi yang benar-benar digunakan.

Permasalahan kedua berkaitan dengan kesalahan informasi bibliografi atau metadata referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih dapat mengalami kesalahan dalam memasukkan informasi sumber, seperti nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, nama jurnal, maupun identitas penerbit. Kesalahan ini dapat terjadi karena mahasiswa mengambil metadata secara manual atau langsung menggunakan hasil impor dari basis data tanpa melakukan pemeriksaan ulang.

Sistem manajemen referensi membantu mengurangi risiko kesalahan tersebut melalui fitur pengelolaan metadata secara digital. Mahasiswa dapat mengimpor informasi bibliografi dari berbagai sumber akademik dan melakukan penyuntingan apabila terdapat ketidaksesuaian. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya menghilangkan kesalahan karena kualitas data tetap bergantung pada ketelitian pengguna dalam melakukan verifikasi. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan reference manager perlu disertai dengan literasi informasi agar mahasiswa mampu mengevaluasi kualitas dan kebenaran sumber yang digunakan.

Permasalahan ketiga adalah ketidakkonsistenan penggunaan gaya sitasi. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan format kutipan dengan pedoman akademik tertentu, seperti APA Style, terutama ketika jumlah referensi yang digunakan cukup banyak. Kesalahan format sitasi dapat muncul dalam bentuk perbedaan penulisan nama penulis, tahun publikasi, penggunaan tanda baca, maupun urutan informasi dalam daftar pustaka.

Pada aspek ini, sistem manajemen referensi berperan dalam menyediakan fasilitas pengaturan gaya sitasi secara otomatis. Mahasiswa dapat memilih format sitasi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh institusi atau jurnal tujuan. Fitur tersebut membantu mengurangi kesalahan teknis dan memberikan kemudahan dalam melakukan perubahan gaya sitasi apabila diperlukan. Namun, mahasiswa tetap perlu memahami prinsip dasar sitasi karena penggunaan fitur otomatis tanpa pemahaman etika akademik dapat menyebabkan kesalahan baru, seperti mencantumkan sumber yang tidak benar-benar dibaca.

Permasalahan keempat berkaitan dengan kesulitan mahasiswa dalam mengelola dan melacak kembali sumber ilmiah yang digunakan. Pada proses penulisan karya ilmiah, mahasiswa sering mengumpulkan berbagai artikel, buku, dan dokumen tanpa sistem pengelolaan yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus menemukan kembali sumber tertentu atau menghubungkan referensi dengan bagian pembahasan dalam tulisan.

Sistem manajemen referensi membantu mahasiswa membangun pengelolaan sumber yang lebih terorganisasi melalui fitur penyimpanan dokumen, pengelompokan berdasarkan tema, pemberian catatan, serta pencarian kembali referensi. Kemudahan tersebut mendukung proses kajian literatur dan membantu mahasiswa memahami hubungan antara berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi sistem manajemen referensi dapat dipahami sebagai salah satu instrumen pendukung dalam penguatan integritas akademik mahasiswa. Hubungan antara penggunaan reference manager dan integritas akademik tidak bersifat langsung maupun kausal, tetapi berlangsung melalui proses pembiasaan. Sistem manajemen referensi mempermudah mahasiswa dalam melakukan pencatatan sumber, penyusunan sitasi, dan pelacakan referensi. Ketika kebiasaan tersebut diperkuat dengan pemahaman etika akademik, bimbingan dosen, serta kebijakan institusi, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan praktik penulisan ilmiah yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai karya ilmiah orang lain.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa reference manager tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran akademik. Teknologi menyediakan fasilitas pengelolaan sumber, sedangkan pembelajaran dan pendampingan akademik memberikan pemahaman mengenai alasan pentingnya sitasi dan penghargaan terhadap sumber ilmiah. Dengan demikian, sistem manajemen referensi dapat menjadi sarana pendukung dalam membangun budaya integritas akademik di perguruan tinggi.

3. Kontribusi Sistem Manajemen Referensi terhadap Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen referensi memiliki peran sebagai instrumen pendukung dalam praktik penulisan ilmiah mahasiswa. Berdasarkan pengalaman dan persepsi informan, penggunaan aplikasi seperti Mendeley dan Zotero membantu mahasiswa dalam mengelola sumber ilmiah, menyusun kutipan, membuat daftar pustaka, serta menjaga keterlacakan referensi yang digunakan dalam karya ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem manajemen referensi tidak hanya dipahami sebagai perangkat teknis, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung mahasiswa dalam menerapkan kebiasaan akademik yang lebih tertib. Sistem manajemen referensi (reference management software/RMS) mendukung integritas akademik melalui otomatisasi sitasi, pencegahan plagiarisme tidak disengaja, dan peningkatan akurasi daftar pustaka (Taufiqurrahman et al., 2026b)

Peran sistem manajemen referensi dalam mendukung integritas akademik dapat dilihat melalui beberapa mekanisme. Pertama, sistem manajemen referensi membantu mahasiswa membangun kesadaran terhadap sumber ilmiah. Melalui proses memasukkan dan menyimpan referensi sejak awal penyusunan karya ilmiah, mahasiswa mulai memahami bahwa setiap gagasan, teori, maupun informasi yang digunakan memiliki sumber yang harus diakui. Kebiasaan tersebut mendukung pemahaman bahwa sitasi bukan hanya aturan teknis penulisan, tetapi merupakan bentuk penghargaan terhadap kontribusi intelektual penulis sebelumnya.

Kedua, sistem manajemen referensi mendukung ketertiban dalam praktik sitasi. Sebelum menggunakan aplikasi manajemen referensi, sebagian mahasiswa masih melakukan pencatatan sumber secara manual sehingga berpotensi mengalami kesalahan seperti lupa mencantumkan sumber, ketidaksesuaian antara kutipan dan daftar pustaka, serta ketidakkonsistenan format sitasi. Melalui fitur penyisipan kutipan dan pembuatan daftar pustaka otomatis, mahasiswa memperoleh bantuan teknis untuk mengelola hubungan antara sumber yang digunakan dengan bagian tulisan yang dikembangkan.

Ketiga, sistem manajemen referensi membantu meningkatkan keterlacakan sumber ilmiah. Kemampuan menyimpan, mengelompokkan, dan memberikan catatan pada referensi memungkinkan mahasiswa menelusuri kembali dasar ilmiah dari setiap

pernyataan dalam karya tulisnya. Keterlacakan tersebut menjadi bagian penting dalam praktik akademik karena mahasiswa dapat mempertanggungjawabkan sumber yang digunakan ketika melakukan proses pembimbingan, revisi, maupun publikasi ilmiah.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem manajemen referensi tidak secara otomatis menjamin terbentuknya integritas akademik mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan aplikasi tetap perlu memiliki pemahaman mengenai etika akademik, kemampuan mengevaluasi sumber, serta kesadaran untuk menggunakan referensi secara bertanggung jawab. Sebaliknya, mahasiswa yang belum menggunakan aplikasi manajemen referensi tidak selalu menunjukkan perilaku akademik yang tidak berintegritas. Dengan demikian, sistem manajemen referensi berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang membantu mahasiswa menerapkan praktik akademik yang baik, bukan sebagai satu-satunya faktor pembentuk integritas akademik.

Temuan penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya menempatkan reference manager sebagai alat bantu teknis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan referensi. Dalam penelitian ini, sistem manajemen referensi dipahami sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran akademik yang menghubungkan aspek teknologi, keterampilan literasi informasi, dan pembiasaan etika akademik. Teknologi menyediakan kemudahan dalam mengelola sumber, sedangkan pemahaman etika dan pendampingan akademik membantu mahasiswa menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, hubungan antara sistem manajemen referensi dan integritas akademik berlangsung melalui proses pembiasaan, yaitu reference manager mempermudah pengelolaan sumber dan perilaku sitasi, kemudian kebiasaan tersebut berpotensi mendukung terbentuknya praktik akademik yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi sistem manajemen referensi perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi penguatan budaya akademik di perguruan tinggi yang didukung oleh kebijakan institusi, pendampingan dosen, dan pengembangan literasi akademik mahasiswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Manajemen Referensi

Implementasi sistem manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek individu, kelembagaan, teknologi, dan budaya akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi seperti Mendeley dan Zotero tidak secara otomatis menjamin mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan referensi yang baik, tetapi keberhasilan pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan akademik serta kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Faktor pendukung pertama adalah dukungan kebijakan dan kelembagaan. Universitas memiliki peran penting dalam menyediakan pedoman penulisan karya ilmiah, standar sitasi, layanan pemeriksaan similarity, serta mendorong penggunaan sistem

manajemen referensi dalam proses akademik mahasiswa. Keberadaan kebijakan tersebut memberikan arah bagi mahasiswa bahwa pengelolaan sumber ilmiah bukan hanya aspek administratif dalam penyelesaian karya ilmiah, tetapi bagian dari praktik akademik yang bertanggung jawab.

Faktor pendukung kedua adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem manajemen referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pendampingan praktis agar mampu memahami fungsi aplikasi secara optimal, mulai dari memasukkan referensi, memperbaiki metadata, mengatur kelompok sumber, menyisipkan kutipan, hingga membuat daftar pustaka. Tanpa adanya pelatihan, mahasiswa cenderung hanya memanfaatkan fitur dasar seperti penyimpanan dokumen atau pembuatan daftar pustaka otomatis tanpa memahami proses pengelolaan referensi secara menyeluruh.

Faktor pendukung ketiga adalah peran dosen dalam proses pembimbingan akademik. Dosen tidak hanya berperan dalam memberikan koreksi terhadap substansi karya ilmiah, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam penggunaan sumber, teknik sitasi, dan penerapan etika akademik. Keteladanan dosen dalam menggunakan sistem manajemen referensi pada proses pembelajaran maupun publikasi ilmiah dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam membangun kebiasaan pengelolaan sumber yang lebih sistematis.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi sistem manajemen referensi. Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan literasi digital mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur aplikasi, terutama pada tahap awal penggunaan. Kesulitan tersebut meliputi proses memasukkan referensi, memperbaiki metadata, mengatur gaya sitasi, serta melakukan sinkronisasi sumber.

Faktor penghambat kedua adalah kebiasaan penggunaan referensi secara manual. Sebelum menggunakan sistem manajemen referensi, sebagian mahasiswa terbiasa mencatat sumber secara terpisah atau menyusun daftar pustaka secara manual. Kebiasaan tersebut menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem digital yang memiliki prosedur penggunaan berbeda.

Faktor penghambat ketiga adalah ketergantungan terhadap fitur otomatis tanpa proses verifikasi. Meskipun sistem manajemen referensi memberikan kemudahan dalam mengelola sumber, hasil impor metadata maupun format sitasi tetap perlu diperiksa kembali. Kesalahan data seperti nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, atau informasi jurnal dapat tetap terjadi apabila mahasiswa menerima hasil otomatis tanpa melakukan pengecekan.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi sistem manajemen referensi memerlukan strategi yang bersifat berkelanjutan. Pelatihan tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi perlu diintegrasikan dalam proses akademik mahasiswa sejak awal masa studi. Selain itu, penggunaan sistem manajemen referensi perlu didukung oleh kebijakan institusi, pendampingan dosen, serta penguatan literasi informasi mahasiswa.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem manajemen referensi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi oleh keterhubungan antara kebijakan institusi, kompetensi pengguna, pendampingan akademik, dan budaya penulisan ilmiah. Sistem manajemen referensi menjadi instrumen pendukung yang membantu mahasiswa mengembangkan praktik pengelolaan sumber secara lebih tertib, yang pada akhirnya dapat mendukung terbentuknya budaya akademik yang menjunjung nilai tanggung jawab dan penghargaan terhadap karya ilmiah.

5. Sintesis Model Penguatan Integritas Akademik melalui Sistem Manajemen Referensi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa dapat disintesis sebagai suatu model pendukung penguatan integritas akademik yang melibatkan keterhubungan antara aspek kelembagaan, pengembangan kompetensi, praktik penggunaan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini tidak menempatkan sistem manajemen referensi sebagai faktor tunggal yang menentukan integritas akademik mahasiswa, tetapi sebagai salah satu instrumen yang mendukung terbentuknya kebiasaan akademik melalui pengelolaan sumber ilmiah yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Sintesis model tersebut terdiri atas empat komponen utama. Komponen pertama adalah fondasi kelembagaan, yang mencakup kebijakan akademik, pedoman penulisan karya ilmiah, standar sitasi, serta layanan pemeriksaan similarity. Fondasi kelembagaan memberikan arah dan batasan mengenai praktik penggunaan sumber ilmiah yang sesuai dengan etika akademik. Keberadaan kebijakan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami bahwa sitasi dan pengelolaan referensi bukan hanya aspek teknis penulisan, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap karya intelektual orang lain.

Komponen kedua adalah penguatan kapasitas mahasiswa melalui pelatihan dan pendampingan. Sistem manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero memerlukan kemampuan teknis agar dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan untuk membangun kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber ilmiah, mengelola metadata, menyusun kutipan, membuat daftar pustaka, serta melakukan verifikasi terhadap informasi bibliografi. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya belajar menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami prinsip penggunaan sumber secara bertanggung jawab.

Komponen ketiga adalah praktik integrasi sistem manajemen referensi dalam aktivitas akademik. Penggunaan reference manager perlu diterapkan secara konsisten mulai dari tahap penelusuran literatur, penyusunan proposal, penulisan karya ilmiah, hingga publikasi. Melalui penggunaan yang berulang, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mencatat sumber, menghubungkan referensi dengan gagasan yang dikembangkan, serta menjaga keterlacakan informasi ilmiah yang digunakan.

Komponen keempat adalah evaluasi dan refleksi akademik. Evaluasi dilakukan melalui proses pembimbingan dosen, pemeriksaan kualitas referensi, pengecekan kesesuaian antara kutipan dan daftar pustaka, serta refleksi terhadap praktik penulisan

yang dilakukan mahasiswa. Tahap ini penting karena penggunaan sistem manajemen referensi tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab pengguna. Aplikasi hanya menyediakan fasilitas teknis, sedangkan keputusan mengenai penggunaan sumber yang tepat tetap berada pada pengguna.

Berdasarkan empat komponen tersebut, hubungan antara sistem manajemen referensi dan integritas akademik dapat dipahami melalui mekanisme pembiasaan, bukan hubungan sebab-akibat langsung. Sistem manajemen referensi memberikan kemudahan dalam mengelola sumber dan melakukan sitasi. Kemudahan tersebut dapat membangun kebiasaan akademik yang lebih tertib apabila didukung oleh pemahaman etika akademik, pendampingan dosen, dan kebijakan institusi.

Model ini menunjukkan bahwa penguatan integritas akademik mahasiswa merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi. Teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, sedangkan nilai kejujuran akademik, tanggung jawab ilmiah, dan penghargaan terhadap karya orang lain dibangun melalui interaksi antara kebijakan, pembelajaran, dan praktik akademik sehari-hari.

Dengan demikian, sintesis penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa sistem manajemen referensi dapat diposisikan sebagai infrastruktur pendukung budaya akademik. Keberadaannya membantu mahasiswa mengembangkan praktik pengelolaan sumber yang lebih sistematis, mengurangi potensi kesalahan teknis dalam sitasi, serta mendukung terciptanya lingkungan akademik yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem manajemen referensi Mendeley dan Zotero berperan dalam mendukung integritas akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro melalui pengelolaan sumber ilmiah, penyusunan sitasi, dan konsistensi daftar pustaka. Sistem ini membantu mengatasi kesalahan sitasi, metadata, dan pengelolaan referensi. Namun, penggunaannya tidak secara otomatis menjamin integritas akademik karena tetap memerlukan pemahaman etika akademik, literasi informasi, pendampingan dosen, dan dukungan kebijakan institusi. Dengan demikian, sistem manajemen referensi menjadi sarana pendukung pembentukan budaya penulisan ilmiah yang tertib, transparan, dan bertanggung jawab.

Perguruan tinggi disarankan mengintegrasikan penggunaan Mendeley dan Zotero dalam pembelajaran penulisan ilmiah melalui pelatihan berkelanjutan yang mencakup keterampilan teknis, literasi informasi, dan etika akademik. Dosen perlu memberikan pendampingan dalam pemilihan sumber kredibel, verifikasi metadata, dan penerapan sitasi yang tepat. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji hubungan penggunaan sistem manajemen referensi dengan perilaku akademik mahasiswa serta mengembangkan model pelatihan yang terintegrasi dengan penguatan integritas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

A, S. S., & K. (2023). Information Literacy: A Key to Access, Evaluate & Use of Information. *International Journal For Multidisciplinary Research*.

https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3338

Anggriani, M. D., & Indriani, L. (2025). Langkah Cerdas Mahasiswa Mengelola Sitasi dan Referensi. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.33369/dikdas.v8i1.41842

Cai, T., Chen, C., Huang, T.-H. "Kenneth," & Ritter, F. (2021). What Makes A Good Reference Manager? A Quantitative Analysis of Bibliography Management Applications. In *Proceedings of the Asian CHI Symposium 2021*. https://doi.org/10.1145/3429360.3468183

Cutri, J., Abraham, A., Karlina, Y., Patel, S., Moharami, M., Zeng, S., Manzari, E., & Pretorius, L. (2021). Academic integrity at doctoral level: the influence of the imposter phenomenon and cultural differences on academic writing. *International Journal for Educational Integrity, 17*. https://doi.org/10.1007/s40979-021-00074-w

Fojkar, M. D., & Berčnik, S. (2023). Academic Writing in Teaching Research Integrity. *Center for Educational Policy Studies Journal*. https://doi.org/10.26529/cepsj.1602

Grohnert, T., Gromotka, L., Gast, I., Delnoij, L., & Beausaert, S. (2024). Effective master's thesis supervision – A summative framework for research and practice. *Educational Research Review*, *42*, 100589. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100589

Hasnawati, Astria, F. P., Erfan, M., & Putri, H. R. (2025). Workshop Manajemen Referensi dan Sitasi Menggunakan Mendeley Pada Mahasiswa PGSD UNRAM. *IJECS, 5*(1), 8–14.

Hastuti, D., Andriani, S., Adys, H., & Kamaruddin, C. A. (2025). Pelaatihan Manajemen Referensi Berbasis Mendeley untuk Peningkatan Literasi Digital akademik Mahasiswa Universitas Patompo Makassar. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.30598/bakira.2025.6.2.226-235

Iskandar, -., & Patak, A. A. (2019). *The significance of Mendeley usage on the accuracy of citation and references*. *2*, 108–114. https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i4.51

Khoza, B. W., & Wessels, N. (2023). Information Literacy Training in Teaching Ethical and Plagiarism-Avoidance Skills among First-Year Students at a Private Tertiary Institution. *Mousaion: South African Journal of Information Studies*. https://doi.org/10.25159/2663-659x/12758

Krasnoselskyi, M., Artamonova, N., Sukhina, O., Rublova, T., & Pavlichenko, Y. (2024). Plagiarism in the system of academic integrity in medical research (part 1). *Український Радіологічний Та Онкологічний Журнал*. https://doi.org/10.46879/ukroj.4.2024.570-588

Mar'atassolihah, A., & Widhiyanto, W. (2026). Exploring English Education Students' Challenges in Writing an Introduction for a Journal Article. *Journal of English*

Language and Education. https://doi.org/10.31004/jele.v11i1.2077

Meade, M., DiCiurcio, W., Radack, T., Michael, M., & Woods, B. (2023). Reference Managers. *Clinical Spine Surgery*. https://doi.org/10.1097/bsd.0000000000001532

Mukasa, J., Stokes, L., & Mukona, D. (2023). Academic dishonesty by students of bioethics at a tertiary institution in Australia: an exploratory study. *International Journal for Educational Integrity*, *19*. https://doi.org/10.1007/s40979-023-00124-5

Pasaribu, S., Silitonga[2], S. S. M., Hartati, R., & Medan, U. N. (2024). The Relevance of David B. Resnik's Ethical Principles in Academic Writing and Research for Students. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*. https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1250

Pecorari, D., & Sutherland-Smith, W. (2021). Perspectives on Positive Academic Ethics: an Introduction. *Journal of Academic Ethics*, *19*, 305–308. https://doi.org/10.1007/s10805-021-09439-9

Putri, W. U., Alexandro, R., Oktaria, M., & H, F. H. (2023). *Workshop Pengelolaan Referensi Ilmiah Dengan Mendeley Untuk Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. *10*(2), 129–134.

Roesmijati, R., Salim, E., & Franky, J. E. (2026). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dalam Penulisan Karya Ilmiah kepada Mahasiswa Pascasarjana di Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.37478/abdika.v6i1.7800

Sartika, S., Efendi, E., & Zalnur, M. (2025). Urgensi Karya Ilmiah dalam Pengembangan Pengetahuan Ilmiah dan Etika Keilmuan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1571

Singh, B. (2020). Managing research data with reference management tools: A changing research landscape. *Library Herald*, *58*, 131. https://doi.org/10.5958/0976-2469.2020.00028.7

Taufiqurrahman, M., Ridani, A., Sudadi, & Bahrani. (2026a). Penggunaaan Aplikasi Manajemen Referensi dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*.

Taufiqurrahman, M., Ridani, A., Sudadi, & Bahrani. (2026b). Penguatan Aplikasi Manajemen Referensi dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12574

Umesh, G. (2022). Plagiarism - The dark art of scientific writing. *Indian Journal of Respiratory Care*. https://doi.org/10.5005/jp-journals-11010-02202

Werner, J. (2022). Academic Integrity and Human Resource Development: Being and Doing. *Human Resource Development Review*, *21*, 249–257. https://doi.org/10.1177/15344843221078505

Yevelson-Shorsher, A., & Bronstein, J. (2018). Three Perspectives on Information Literacy in Academia: Talking to Librarians, Faculty, and Students. *Coll. Res. Libr.*, *79*, 535–553. https://doi.org/10.5860/crl.79.4.535

Yusra, S., & Hanifa, R. (2025). Unveiling Indonesian Higher Education Students' English Academic Writing Misconduct in The Era of Technology & AI: Comprehension vs Practice. *World Journal of English Language*. https://doi.org/10.5430/wjel.v15n5p220